

Penatalaksanaan Latihan Keseimbangan Terhadap Lansia Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Pada Asuhan Keperawatan Rheumatoid Arthritis Di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Harapan Kita Provinsi Sumatera Selatan

Tuti Elyta^{1*}, Miming Oxyandi², Desy Ambarwati¹

¹ Program Studi Diploma III Keperawatan, STIKES Pembina Palembang, Jl. Bambang Utoyo No.179, 5 Ilir, Ilir Timur II, Palembang City, South Sumatra Indonesia 301151

² Program Studi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Aisyiya Palembang Jl. Kolonel H. Barlian No.32 A, Karya Baru, Kec. Alang-Alang Lebar, Kota Palembang, Sumatera Selatan Indonesia 30961

* e-mail korespondensi penulis: tata.salsabila@yahoo.com

ABSTRAK

Rheumatoid Arthritis (RA) merupakan gangguan peradangan kronis autoimun atau respon autoimun, dimana imun seseorang bisa terganggu dan turun yang menyebabkan hancurnya organ sendi dan lapisan pada sinovial, terutama pada tangan, kaki dan lutut. **Tujuan:** Memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara nyata serta dapat mendokumentasikan dalam Penerapan Latihan Keseimbangan terhadap Lansia Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Pada Asuhan Keperawatan *Rheumatoid Arthritis*. Jenis Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan pada dua pasien dengan *Rheumatoid Arthritis* Asuhan keperawatan dilakukan pada dua pasien yang dilakukan pada tanggal 09 s.d 11 Mei 2022. Dari hasil asuhan keperawatan pada Ny "S" dan Tn "S" dengan diagnosa pertama yaitu Gangguan Mobilitas Fisik berhubungan dengan gangguan musculoskeletal Hasil evaluasi pada pasien pertama Ny "S" didapatkan pasien sudah sedikit bisa menjaga keseimbangan tubuh setelah diajarkan teknik Latihan Keseimbangan untuk mengurangi resiko terjadinya jatuh, masalah teratasi sebagian, dan intervensi di hentikan kemudian dilanjutkan dengan membuat jadwal harian agar pasien dapat melakukannya sendiri. Untuk evaluasi yang didapat pasien kedua Tn "H", didapatkan pasien sudah mampu menjaga keseimbangan masalah teratasi, dan intervensi dihentikan. Hasil evaluasi keperawatan pada Ny "S" masalah teratasi sebagian sedangkan pada Tn "S" masalah teratasi.

Kata kunci: Asuhan Keperawatan Rheumatoid Arthritis, Latihan Keseimbangan

ABSTRACT

Rheumatoid Arthritis (RA) is a chronic autoimmune inflammatory disorder or autoimmune response, where a person's immune system can be disrupted and decreased, causing the destruction of joint organs and synovial linings, especially in the hands, feet and knees. **Objective:** To gain real experience and knowledge and be able to document in the Application of Balance Exercises for the Elderly with Physical Mobility Disorders in Rheumatoid Arthritis Nursing Care. This type of scientific paper uses a descriptive method with a case study approach to explore the problem of Nursing Care in two patients with Rheumatoid Arthritis Nursing care was carried out on two patients from 09 to 11 May 2022. From the results of nursing care for Mrs. "S" and Mr. "S" with the first diagnosis of Physical Mobility Disorders related to musculoskeletal disorders The results of the evaluation on the first patient Mrs. "S" showed that the patient was able to maintain body balance after being taught Balance Exercise techniques to reduce the risk of falling, the problem was partially resolved, and the intervention was stopped and then continued by making a daily

schedule so that the patient could do it themselves. For the evaluation obtained by the second patient Mr. "H", it was found that the patient was able to maintain balance, the problem was resolved, and the intervention was stopped. The results of the nursing evaluation on Mrs. "S" the problem was partially resolved while on Mr. "S" the problem was resolved.

Keywords: Rheumatoid Arthritis Nursing Care, Balance Exercise

PENDAHULUAN

Lansia yang mengalami penurunan fungsi organ dapat menimbulkan gangguan dalam sistem tubuh, diantaranya gangguan sistem musculoskeletal yang merupakan kemunduran fungsi motorik pada lansia dan salah satu penyebab penyakit kronis seperti *Rheumatoid Arthritis* (Rany, 2018). *Rheumatoid Arthritis* merupakan salah satu penyakit autoimun yang berupa inflamasi arthritis pada pasien dewasa, dengan gejala berupa rasa nyeri pada bagian synovial sendi, sarung tendo, dan akan mengalami penebalan akibat radang yang diikuti oleh erosi tulang dan destruksi tulang disekitar sendi (Singh, 2016).

World Health Organization (WHO) tahun 2019 menyatakan bahwa telah mencapai 20% dari penduduk dunia terserang *Rheumatoid Arthritis* dimana 5-10% adalah mereka yang berusia 5-20 tahun dan 20% adalah mereka yang berusia 55 tahun. Di dunia yang mengalami penyakit *Rheumatoid Arthritis* telah berkembang dan menyerang 2,5 juta warga Eropa. Sedangkan kejadian *Arthritis* yang terjadi di Inggris sebanyak 59,4%.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menyatakan bahwa prevalensi penderita *Rheumatoid Arthritis* lebih banyak dialami oleh Perempuan (8,5%) sedangkan pada laki-laki (6,1%). Berdasarkan tempat tinggal, penderita *Rheumatoid Arthritis* lebih banyak berada di Pedesaan (7,8%), Sedangkan Dipertkotaan (6,9%). Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan penderita penyakit

Rheumatoid Arthritis pada tahun 2017 sebanyak 37.551 penderita, sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 43.070 penderita (Data DinKes Provinsi Sumatera Selatan, 2018).

Rheumatoid Arthritis (RA) merupakan gangguan peradangan kronis autoimun atau respon autoimun, dimana imun seseorang bisa terganggu dan turun yang menyebabkan hancurnya organ sendi dan lapisan pada sinovial, terutama pada tangan, kaki dan lutut (Masruroh & Muhlisin, 2020). Faktor penyebab dari *Rheumatoid Arthritis* ini belum diketahui pasti, tetapi factor penyebab *Rheumatoid Arthritis* ini bisa berupa faktor keturunan, usia lebih dari 40 tahun, proses inflamasi yang berkepanjangan, reaksi inflamasi pada sendi dan tendon sehingga dapat menimbulkan rasa nyeri pada sendi dan tulang (Sya'diah, 2018).

Secara umum tanda dan gejala yang sering terjadi pada pasien yang mengalami nyeri adalah kekakuan pada dan seputar sendi yang berlangsung sekitar 30-60 menit di pagi hari, bengkak pada beberapa sendi pada saat yang bersamaan, sendi di pergelangan tangan yang mengalami pembengkakan, kambuhnya penyakit pada saat cuaca mendung saat mau hujan setelah mengkonsumsi makanan pantangan seperti; sayur bayam, kangkung, kelapa, santan, dan lain-lain (Haryono dan Setianingsih, 2013)

Terdapat berbagai terapi dan pengobatan yang diberikan kepada klien *Rheumatoid Arthritis* terkait nyeri yang dialami antara lain

terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi seperti NSAID dapat berisiko mengalami toksisitas pada system gastrointestinal, dan kardio-renal. Terapi non farmakologi yang dapat digunakan antara lain fisioterapi, terapi okupasi, balance exercise, podiatri, diet dan terapi komplementer (NICE, 2018). Latihan keseimbangan merupakan salah satu bagian dari terapi non farmakologi. Penurunan keseimbangan pada orang tua dapat diperbaiki dengan berbagai latihan keseimbangan. Komponen keseimbangan dalam latihan akan sedikit membantu untuk menurunkan insiden jatuh pada lanjut usia sebesar 17%. (Annafisah dkk , 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sunarti (2018) bahwa adanya pengaruh rentang gerak terhadap kemampuan mobilitas pada Lansia Reumatoid arthritis. Latihan keseimbangandilakukan pada lansia usia 60-74 tahun dengan frekuensi pelaksanaan Latihan Keseimbangansetiap hari selama 15 menit dimana beberapa lansia yang mengikuti Rom aktif banyak yang bisa melakukan sendiri.

Insiden Jatuh pada lansia dapat menyebabkan cedera jaringan lunak dan fraktur paha, pergelangan tangan dan bahkan kematian. Selain itu juga dapat menyebabkan masalah lain, yaitu nyeri, keterbatasan mobilisasi, ketidaknyamanan fisik, dan proses penyembuhan yang lambat sehingga berdampak pada kondisi lansia, terutama mereka yang mengalami ketergantungan dalam aktivitas sehari-hari.(Vitri Rohima dkk,2019).

Berdasarkan Data Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Harapan Kita Provinsi Sumatera Selatan, Terdapat 57 Orang Warga Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Tahun 2020, Dengan Usia Rata-Rata 60 Tahun Keatas, 28 Orang Perempuan, Dan 29 Orang Laki-Laki, Sebagian

Warga Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Menderita *Penyakit Rheumatoid Arthritis*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang disusun menjadi Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berjudul “Penatalaksanaan Latihan Keseimbangan terhadap Lansia dengan Gangguan Mobilitas Fisik dengan Asuhan Keperawatan Rheumatoid Arthritis pada Tn”S” dan Ny”S” di panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022”.

METODE DAN BAHAN

Jenis Penelitian pada karya tulis ilmiah ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Desain penelitian membantu peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian dengan sah, objektif, akurat serta hemat (Setiadi, 2013). Hasil yang diharapkan oleh penliti studi kasus ini adalah untuk mengeksplorasi penatalaksanaan Latihan Keseimbangan Terhadap Lansia Dengan Gangguan Mobilitas Fisik pada Asuhan Keperawatan *Rheumatoid Arthritis* Dipanti Sosia Lanjut Usia Harapan Kita Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022.

Adapun objek penelitian yang di teliti berjumlah dua klien dengan *Rheumatoid Arthritis* di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Harapan Kita Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022.

Dengan Kriteria Inklusi

1. Bersedia menjadi responden.
2. Umur 50-60 tahun.
3. Memiliki penyakit penyerta yang sama yaitu *Rheumatoid Arthritis*
4. Dalam keadaan sadar.
5. Dapat berkomunikasi dengan baik.
6. Memiliki pendengaran yang baik.

Dan dengan Kriteria Eklusi

1. Klien mengundurkan diri pada saat penelitian sedang berlangsung.
2. Klien meninggal sebelum penelitian berakhir.
3. Klien dengan komplikasi.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Harapan Kita Provinsi Sumatera Selatan. Proses pengambilan asuhan keperawatan pada pasien 1 (Ny" S") dari tanggal 9 s/d 11 Mei 2022 sedangkan pasien 2 (Tn "S") dari tanggal 9 s/d 11 Mei 2022.

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2017).

Tahap penatalaksanaan studi kasus ini dilakukan dengan tahapan yang sistimatis, dapat dilihat sebagai berikut :

1. Melakukan penyusunan proposal mengenai kasus yang akan dicapai.
2. Proposal disetujui oleh pembimbing.
3. Meminta izin pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian di Panti Sosial Lanjut Usia (PSLU) Harapan Kita melalui surat izin penelitian dari pihak Panti Sosial.
4. Mencari responden sebanyak dua orang yang sesuai dengan kriteria inklusi.
5. Memberikan informasi singkat mengenai tujuan dan manfaat dari penelitian studi kasus terhadap responden dalam keikutsertaan dan partisipasi responden di dalam penelitian studi kasus.
6. Membrikan lembar persetujuan (*Informed Consent*) kepada responden yang setuju untuk di tandatangani.

7. Melakukan pemeriksaan fisik, menegakkan diagnosa keperawatan yang muncul, menentukan intervensi keperawatan yang akan dilakukan sesuai dengan masalah keperawatan klien, melakukan implementasi keperawatan yang sesuai dengan intervensi, mengevaluasi tindakan keperawatan yang telah diberikan, melakukan dokumentasi tindakan keperawatan terhadap klien dengan penyakit *Rheumatoid Arthritis*.

Prosedur pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Pemeriksaan Fisik
- d. Impelementasi tindakan keperawatan
- e. Kepustakaan
- f. Study Dokumentasi

Instrumen pengumpulan data menggunakan format pengkajian keperawatan lansia yang termasuk kedalam pengkajian keperawatan Gerontik dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan dengan pendekatan pengkajian pemeriksaan fisik head to toe kepada pasien dengan pendekatan IAPP : inspeksi, auskultasi, palpasi, perkusi pada sistem tubuh pasien guna memeriksa masalah kesehatan keperawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian menggunakan pendekatan pemeriksaan fisik head to toe, didapatkan hasil pengkajian sebagai berikut :

KASUS 1 (Tn "S")

Pengkajian dilakukan pada tanggal 9 Mei 2022 , didapatkan hasil pada Tn "S" berumur 53 tahun, jenis kelamin laki-laki, di

panti sosial lanjut usia harapan kita dengan keluhan Klien mengatakan nyeri di pergelangan kaki kanan ketika pagi hari .

KASUS 2 (Ny "H")

Pengkajian dilakukan pada 9 Mei 2022, didapatkan hasil pada Ny "S" berumur 61 tahun, jenis kelamin perempuan, dipanti sosial lanjut usia harapan kita dengan keluhan keluhan utama pasien saat ini: klien mengatakan nyeri sendi di pergelangan kaki sebelah kanan

Pada tahap pengkajian penulis melakukan proses pengumpulan data dari analisa yang bertujuan untuk menegakkan diagnosis keperawatan. Manfaat pengkajian keperawatan adalah membantu mengidentifikasi status kesehatan pasien dan kebutuhan pasien. Dalam penelitian ini data diperoleh dari pasien dan hasil pemeriksaan fisik.

Setelah dilakukan pengkajian pada tanggal 9-11 Mei 2022 pukul 09:00 WIB dan pukul 11:00 WIB ternyata data yang diperoleh

pada Tn"S" dan Ny"S" melalui wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik didapat hasil pengukuran Tanda-tanda vital Ny"S" TD : 120/90 mmHg S : 36,3° C , RR : 24x/m , N : 80x/m keluhan pasien saat ini : Klien mengatakan nyeri di di pergelangan kaki sebelah kanan. Sedangkan Tanda-tanda vital pada Tn"S" TD: 130/90 mmHg S : 36,3°C , RR : 24x/m , N : 88x/m Klien mengatakan nyeri sendi di pergelangan kaki sebelah kanan.

Diagnosa Keperawatan

Setelah penulis mendapatkan data – data dari pengkajian kedua pasien pada tanggal 09-11 Mei 2022 penulis dapat merumuskan diagnosa keperawatan dari hasil analisa data pada Tn"S" dan Ny"S" didapatkan Tiga diagnosa keperawatan yaitu : Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan Gangguan Musculoskeletal (D.0054), Nyeri kronis berhubungan dengan kondisi musculoskeletal kronis (D.0078), Resiko jatuh berhubungan dengan kekuatan otot menurun (D.0143)

Tabel 1 Diagnosa Keperawatan

No	Pasien 1 (Ny "S")		Pasien 2 (Tn "S")	
	Tanggal ditemukan	Diagnosa keperawatan (SDKI)	Tanggal ditemukan	Diagnosa keperawatan (SDKI)
1	9 Mei 2022	Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan Gangguan Musculoskeletal (D.0054)	9 Mei 2022	Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan Gangguan Musculoskeletal (D.0054)
2	9 Mei 2022	Nyeri kronis berhubungan dengan kondisi musculoskeletal kronis (D.0078)	9 Mei 2022	Nyeri kronis berhubungan dengan kondisi musculoskeletal kronis (D.0078)
3	9 Mei 2022	Resiko jatuh berhubungan dengan kekuatan otot menurun (D.0143)	9 Mei 2022	Resiko jatuh berhubungan dengan kekuatan otot menurun (D.0143)

Intervensi Keperawatan

Hasil penelitian intervensi keperawatan tentang tindakan yang harus dilakukan berdasarkan diagnosis yang muncul yaitu Nyeri kronis berhubungan dengan kondisi musculoskeletal kronis intervensi : Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, Identifikasi skala nyeri, Identifikasi respon non verbal, berikan teknik non-farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri yaitu teknik Latihan Keseimbangan, jelaskan secara rinci intervensi yang dipilih, anjurkan mengambil posisi nyaman, anjurkan sering mengulangi atau melatih teknik yang dipilih, demonstrasikan dan latih teknik , dan kolaborasi pemberian analgetik.

Gangguan Mobilitas Fisik berhubungan dengan Gangguan Musculoskeletal, Intervensi : menganjurkan posisi senyaman mungkin, memberikan penjelasan tentang prosedur tujuan dan manfaat latihan keseimbangan, mengajarkan teknik latihan keseimbangan.

Resiko jatuh berhubungan dengan kekuatan otot menurun, Intervensi : Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi terapeutik, Menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan , Mengajarkan program kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, Memberikan pujian dan dukungan terhadap usaha positif dan pencapaiannya

Sesuai dengan penelitian (NICE, 2018) Terdapat berbagai terapi dan pengobatan yang diberikan kepada klien *Rheumatoid Arthritis* terkait nyeri yang dialami antara lain terapi farmakologi dan non farmakologi. intervensi dengan nyeri akut yaitu manajemen nyeri antara lain identifikasi nyeri

dengan PQRST, ajarkan teknik non farmakologis (Latihan Keseimbangan) dan kolaborasi Pemberian analgetik. Jadi intervensi yang saya berikan sejalan apa yang dipaparkan oleh NICE dalam Jurnalnya Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian, teori diatas dan jurnal dapat mengasumsikan intervensi keperawatan gangguan mobilitas fisik yaitu dengan dilakukan Teknik Latihan Keseimbangan karena latihan keseimbangan dapat menjaga keseimbangan tubuh dan menghindarkan faktor resiko jatuh yang tinggi.

Implementasi Keperawatan

Hasil penelitian implementasi yang telah di tetapkan untuk mengatasimasalah yang timbul atau terjadi pada saat dilakukan Teknik relaksasi nafas dalam. Dalam hal ini peneliti melakukan tindakan berupa : Nyeri kronis berhubungan dengan kondisi musculoskeletal kronis dalam upaya implementasi tersebut yang dilaksanakan meliputi: mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri, mengidentifikasi respon non verbal, berikan teknik non-farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri yaitu dengan teknik Latihan Keseimbangan, menjelaskan secara rinci apa yang harus dilakukan, menganjurkan mengambil posisi nyaman, menganjurkan sering mengulangi atau melatih teknik yang dipilih, demonstrasikan dan latih teknik , dan berkolaborasi pemberian analgetik.

Gangguan Mobilitas Fisik berhubungan dengan Gangguan Musculoskeletal, dalam upaya implementasi tersebut yang dilaksanakan meliputi: menganjurkan posisi senyaman mungkin, memberikan penjelasan tentang prosedur tujuan dan manfaat latihan

keseimbangan, mengajarkan teknik latihan keseimbangan.

Resiko jatuh berhubungan dengan kekuatan otot menurun, dalam upaya implementasi tersebut yang dilaksanakan meliputi: Mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi teknik latihan keseimbangan, Menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, mengajarkan program teknik latihan keseimbangan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, Memberikan pujian dan dukungan terhadap usaha positif dan pencapaiannya.

Hal ini sejalan dengan (Nugraha, Dkk, 2016) bahwa kemunduran dan perubahan morfologis neuromuskuler yang terjadi pada lansia akan menyebabkan perubahan fungsional. Perubahan fungsional yang terjadi diantaranya adalah penurunan kekuatan dan kontraksi otot, penurunan elastisitas dan fleksibilitas otot, serta kecepatan dan waktu reaksi lambat. Penurunan ini selanjutnya akan menyebabkan adanya perubahan kemampuan dalam memperahankan suatu posisi termasuk mempertahankan keseimbangan tubuh.

Berdasarkan hasil penelitian, teori diatas dan jurnal peneliti dapat mengasumsikan implementasi keperawatan gangguan mobilitas fisik akan didapatkan yaitu tindakan teknik Latihan Keseimbangan sehingga faktor resiko jatuh pada lansia dapat menurun.

Evaluasi Keperawatan

Pada tahap evaluasi ini peneliti menggunakan pendekatan pada SOAP dengan catatan perkembangan 3 hari. Diharapkan intervensi dan implementasi keperawatan dapat teratasi dengan baik dengan kriteria hasil yang telah ditentukan dengan melihat masalah teratasi dengan melihat kemajuan pasien

mengenai tanggapan dan pandangan pasien terhadap kesehatan sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan, setelah dilakukan pengkajian terhadap pasien mengerti dan tahu tentang penyakit, penyakit *Rheumatoid Arthritis*.

Pada hasil pengkajian pada Ny”S” dari 3 diagnosa yang ditemukan hanya diagnosa Faktor Resiko Jatuh yang belum teratasi karena Ny”S” masih sulit untuk menjaga keseimbangan tubuh sehingga masih dapat menyebabkan Resiko Jatuh, sehingga peneliti membuat jadwal harian agar pasien dapat melakukan teknik Latihan Keseimbangan secara mandiri, dan sedangkan pada Tn “S” dari 3 diagnosa yang ditemukan Tn “S” mampu menerapkan teknik Latihan Keseimbangan yang telah diajarkan dan peneliti juga memberikan jadwal harian agar pasien dapat melakukan teknik Latihan Keseimbangan sendiri secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian teori diatas dan jurnal dapat mengasumsikan evaluasi keperawatan gangguan mobilitas fisik diberikan Teknik Latihan Keseimbangan untuk meningkatkan keseimbangan tubuh dan mengurangi faktor resiko jatuh pada lansia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *suasan* keperawatan pada klien Ny “S” dan Ny “S”. Penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengkajian Ny “S” umur 61 tahun diruangan F dan Tn “S” umur 53 tahun diruangan G dengan penyakit yang sama yaitu *Rheumatoid Arthritis* didapatkan data nyeri dipergelangan kaki, nyeri dengan skala 5 (sedang), nyeri saat pagi hari, sulit melakukan aktivitas saat nyeri timbul.
2. Pada hasil penelitian didapatkan 3 diagnosa yang sama pada 2 pasien yaitu : Nyeri kronis berhubungan dengan kondisi

musculoskeletal kronis(nyeri di pergelangan kaki dan saat pagi hari), Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan Gangguan Musculoskeletal (terhambatnya aktivitas ketika nyeri timbul), Resiko jatuh berhubungan dengan kekuatan otot menurun.

3. Pada intervensi keperawatan pada klien Ny “S” dan Tn “S” Gangguan Mobilitas Fisik berhubungan dengan Gangguan Musculoskeletal, dalam upaya implementasi tersebut yang dilaksanakan meliputi: menganjurkan posisi senyaman mungkin, memberikan penjelasan tentang prosedur tujuan dan manfaat latihan keseimbangan, mengajarkan teknik latihan keseimbangan.
4. Melakukan Implementasi penerapan Teknik Latihan Keseimbangan dengan Gangguan Mobilitas Fisik yaitu pada pasien Tn. “S” dapat melakukan teknik latihan keseimbangan sesuai yang diajarkan. Sedangkan pada Ny”S” teknik yang diajarkan belum dapat teratasi dikarenakan Ny”S” masih sulit untuk menjaga keseimbangan tubuh sehingga masih dapat menyebabkan Resiko Jatuh
5. Evaluasi yang didapatkan pada penerapan Teknik Latihan Keseimbangan dengan Gangguan Mobilitas Fisik yaitu pada pasien Tn. “S” dapat melakukan teknik latihan keseimbangan sesuai yang diajarkan. Sedangkan pada Ny”S” teknik yang diajarkan belum dapat teratasi dikarenakan Ny”S” masih sulit untuk menjaga keseimbangan tubuh sehingga masih dapat menyebabkan Resiko Jatuh

Bagi Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Sumatera Selatan Diharapkan institusi Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Sumatera Selatan dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan baik sehingga berperan aktif dalam upaya peningkatan kesehatan sehingga angka kejadian penyakit *Rheumatoid Arthritis* dapat dikurangi

DAFTAR PUSTAKA

- Annafisah, Z. & Rosdiana, I. (2013). *Pengaruh Senam Lansia Terhadap Keseimbangan Tubuh Diukur Menggunakan Romberg Test pada Lansia Sehat*. Jurnal Kedokteran, Vol. 4.
- Haryono R dan Setianingsih S. 2013. *Awas Musuh-musuh Anda Setelah Usia 40*
- Masruroh, A. N., & Muhlisin, A. (2020). *Gambaran Sikap dan Upaya Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga yang Menderita Rheumatoid Arthritis di Desa Mancasan Wilayah Kerja Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Masyeni, 2018. *Remathoid Atritis*. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- Meliny, Suhadi, dan Muhamad Sety. 2018, *Analisis Faktor Risiko Rematik Usia 45-54 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, vol 2, no 2, pp. 1-7.
- Mupangati, Y.M. (2018). *Jatuh pada Lansia*. Retrieved from <http://www.yankes.kemkes.go.id/read-jatuh-pada-lan-sia-4088.html>
- NICE(2018). *Rheumatoid arthritis in adults: management*. Diakses dari <https://www.nice.org.uk/guidance/ng100/documents/draft-guideline>.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugraha, M.H.S., Wahyuni, N., dan I Made, M. 2016. Pelatihan 12 Balance Exercise Lebih Meningkatkan Keseimbangan Dinamis daripada Balance Strategy Exercise Pada Lansia di Banjar Bumi Shanti, Desa Dauh Puri Kelod, Kecamatan Denpasar Barat. Jurnal: Universitas Udayana. Diakses 14 April 2016 dari <http://ojs.unud.ac.id/index.php/mifi/article/download/18382/11905>
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia edisi 1*. Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat PPNI.

- Rany, N. (2018). Perilaku Lansia dalam Pengobatan Rheumatoid Arthritis (Rematik) di Kelurahan Pangkalan Kasai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Publik Health Sciences)*. 7(2), (http://jurnal.alinsyirah.ac.id/index.Php/kesmas)
- Ratnawati, E. 2017. *Asuhan keperawatan gerontik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)* (Vol. 44, Issue 8). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2)* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2017. *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definsi dan indikator Diagnostik (Edisi 1)*. Jakarta: DPP PPNI
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI, (2018), *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)*, Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. 2018. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definsi dan Tindakan Keperawatan (Edisi 1)*. Jakarta: DPP PPNI
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. 2018. *Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definsi dan Kriteria Hasil Keperawatan (Edisi 1)*. Jakarta: DPP PPNI
- Vitri Rohima, Iwan Rusdi, Evi Karota. (2019). *Faktor Resiko Jatuh pada Lansia di Unit Pelayanan Primer Puskesmas Medan Johor*. JPPNI Vol. 04/No.02/Agustus-November 2019